

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu hal yang diwajibkan oleh Allah Swt kepada setiap hamba-Nya. Kewajiban di sini dimaknai berdasarkan terminologi dakwah itu sendiri yakni sebagai kegiatan untuk mengajak pada suatu yang baik dan menyeru untuk menjauhi kemunkaran agar menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Seperti yang di telah dijelaskan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قَوْلًا
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١١٥}

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”²

Dakwah akan menghadapi permasalahan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan peradaban yang bergulir, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya aktivitas dakwah. Peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan

¹ Supriyanto, ‘Konsep Dakwah Efektif’, *Mawa’izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9 (2018), p. 242, doi:<https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.1133>.

² Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

warna dari kegiatan yang akan dilaksanakan, karena itu seorang pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.³

Mengingat dakwah merupakan aktualisasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk usaha seorang muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam, maka diperlukan pemahaman yang tuntas dan menyeluruh mengenai dakwah itu sendiri.⁴ Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diupayakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau media yang akan dipakai untuk berdakwah. Demikian pula dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut.⁵

Banyak cara yang bisa dilakukan demi terlaksananya keberhasilan proses dakwah. Dakwah Islam tampil dalam berbagai media dan institusi, salah satunya institusi yang sekian lama berakar di tanah Indonesia yakni Pesantren.⁶ Seiring berkembangnya peradaban kalangan santri tidak hanya fokus di dalam pesantren saja tapi juga membagi fokusnya sebagai seorang mahasiswa. Dengan menjadikan mahasiswa sebagai objek dakwah maka gerakan dakwah sebagai *agent* perubahan dalam kehidupan umat muslim memiliki semangat transformasi pesan-pesan

³ Aminudin, 'Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern', *Al-Munzir*, 1, 8 (2018), pp. 15–29.

⁴ Irfan Mujahidin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah', *SYIAR / Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1 (2021).

⁵ Siti Aisyah BM, 'Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', *Jurnal Al-Khitabah*, 1, II (2015), pp. 17–82.

⁶ Mujahidin.

ilahiyah kepada umat manusia. Tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah agama moderat yang selalu mengajak pada keseimbangan dalam segala hal.⁷

Mahasiswa merupakan generasi emas. Mereka. Mahasiswa yang notabene belajar dalam lingkup keilmuan tinggi menjadi pribadi yang berpotensi besar terhadap kemajuan Islam. Kelebihan mahasiswa dari segi pikiran dan semangat menjadi modal awal bagi calon penerus dakwah Islamiyah. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk dapat membina dan memimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.⁸

Tetapi seringkali karena kesibukan mahasiswa yang menjalani dunia perkuliahan, banyak dari mereka yang lalai dengan agama, bahkan sampai meninggalkan kegiatan yang wajib dalam agama. Apalagi lingkungan mahasiswa cenderung menjerumuskan ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Sehingga banyak orang-orang yang menganggap mahasiswa adalah orang yang berilmu tinggi tapi lalai pada agama.

Pesantren yang merupakan wadah untuk belajar agama seringkali membatasi usia para santri/santriwatinya, sehingga para mahasiswa/I yang ingin belajar agama dan menambah wawasan keagamaan yang ingin merasakan suasana asrama seperti pesantren mengalami keterbatasan dalam hal-hal tertentu, seperti halnya sarana dan prasarana.

⁷ Al Azka, 'Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Gerakan Dakwah Humanisme Dalam Menangkal Radikalisasi', *Mengeja.Indonesia*, 2021 <<https://mengeja.id/>>.

⁸ Rizal Mahri, 'Dakwah Kampus Berbasis Riset', *Jurnal Dakwah*, 1, XIV (2013), pp. 51–77, doi:<https://doi.org/10.14421/jd.2013.14103>.

Hal inilah yang menjadikan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari memprioritaskan santri/santriwati mereka berstatus sebagai mahasiswa/i. Santri/santriwati mereka merupakan mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi yang tersebar di Banjarmasin. Jadi, selain berfokus pada hafalan al-qur'an mereka juga menyadari bahwa posisi mahasiswa juga sangat *urgent* dalam dunia dakwah. Mahasiswa dapat memosisikan dirinya menjadi pribadi yang mempunyai andil besar terhadap perubahan di masyarakat. Mahasiswa menjadi bagian dari *track record* perubahan yang telah diupayakan untuk menjadi lebih baik, kreatif, dan inovatif. Dengan pemikiran konstruktif menuju Islam yang satu dan semangat kebangkitan Islam yang selalu berkobar, menjadikan mahasiswa sebagai tokoh penting dalam perkembangan dakwah masa kini. Mahasiswa dapat memainkan perannya sebagai "*agen of change*" untuk kepentingan Islam. Karena itu tidak heran jika perubahan di dunia ini berangkat/berawal dari para pemuda yang salah satunya dari mahasiswa.

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari yang berada di Jl.Sultan Adam, Komp.Bumi Graha Lestari menyediakan sarana dan prasarana untuk para santriwati mereka agar bisa mukim dan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah dengan nyaman, karena mereka memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin yang tidak mengganggu jadwal perkuliahan mereka, seperti salat berjamaah di waktu maghrib, isya dan subuh, *ziyadah*, *murajaah*, pembacaan surah al-kahfi ,pembelajaran bahasa, pembelajaran taklim dengan kitab-kitab, senam sehat, pembacaan burdah dan maulid agar menambah wawasan keislaman para santriwati. Jadi, selain kegiatan menghafal Al-Qur'an para

santriwati juga mendapat tambahan ilmu keagamaan agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Menurut pembahasan di atas dan bersumber dari observasi awal yang telah dilaksanakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin diperoleh yaitu :

1. Mendeskripsikan serta menggambarkan bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.
2. Mendeskripsikan serta menggambarkan faktor penghambat dan pendukung dalam proses aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat, secara umum dapat dikategorisasikan menjadi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai gambaran proses aktivitas dakwah di pesantren tahfidz Al-Qur'an dengan menjadikan mahasiswi sebagai objek dakwah dan menggambarkan faktor-faktor yang dapat mendukung juga menghambat proses aktivitas dakwah yang terjadi, serta dapat menambah luasnya cakrawala ilmu pengetahuan bagi aktivitas dakwah islamiyah tentang pentingnya mempersiapkan generasi mendatang yang berkarakter dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu dapat menambah wawasan dan pemikiran mahasiswa mengenai pentingnya peran mereka dalam dunia dakwah untuk memajukan masyarakat, agama, dan bangsa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi dakwah, dai, mubaligh, dan juga komunikator yang selalu istiqomah dalam melaksanakan dakwahnya di masyarakat.
- c. Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai aktivitas dakwah pada santriwati

di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara agar menjadi lebih baik kedepannya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka akan penulis jelaskan definisi operasional dari istilah yang ada dalam judul penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai segala bentuk keaktifan, kegiatan atau kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁹

Kemudian menurut Ali Makhfudh menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Aktivitas dakwah yang penulis maksud disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Pondok Pesantren Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara guna menambah wawasan keagamaan mereka dan dapat mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI Daring', *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2016) <<https://kbbi.kemdikbud.go.id>>.

¹⁰ Supriyanto.

Ada berbagai macam aktivitas yang mereka lakukan selain menghafal al-qur'an. Seperti salat berjamaah, pembelajaran bahasa, pembacaan surah al-kahfi, senam sehat, pembacaan maulid, pembacaan burdah, taklim serta yang pasti adalah kegiatan *murajaah* dan *ziyadah*.

2. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.¹¹

Tahfidz Al-Qur'an adalah usaha individual untuk menghafal Al-Qur'an baik melalui guru tertentu yang hafal Al-Qur'an, ataupun melalui lembaga khusus. Pada umumnya, umat Islam melakukan tradisi menghafal dengan cara membaca atau melihat sebelumnya, tetapi ada juga yang murni hanya dengan mendengarkan saja karena keterbatasan pada

¹¹ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2022), pp. 44-45, doi:<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

penglihatan. Kemampuan dan ketelitian mereka dalam melantunkan *kalamullah* bisa dibilang sama dengan para penghafal lain yang memiliki kesempurnaan penglihatan. Bahkan di antara mereka ada yang lebih unggul.¹²

Dapat dipahami dari definisi diatas bahwa pondok pesantren tahfidz merupakan lembaga pendidikan islam yang menyediakan tempat tinggal para santrinya sehingga mereka fokus untuk mempelajari ilmu agama serta menghafal al-qur'an.

Seperti yang telah penulis jelaskan, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari yang terletak di Jl.Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kepada para mahasiswi yang menjadi santriwati mereka agar bisa tinggal dan belajar di tempat yang telah disediakan.

3. Mahasiswi

Mahasiswi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajar perempuan di tingkat perguruan tinggi baik di universitas,institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswi.¹³

¹² Nur Muhammad Iskandar, 'Tahfidz Qur'an, Tradisi yang Layak untuk Dipertahankan', *Website Resmi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022 <<https://iqt.uinsgd.ac.id/>>.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa/i, yang merupakan prinsip saling melengkapi.¹⁴

Penulis menyimpulkan dari definisi diatas bahwa mahasiswi adalah pelajar perempuan di perguruan tinggi/ sederajat yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara mengkhususkan santriwati mereka agar berstatus sebagai mahasiswi, santriwati mereka umumnya tersebar di berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin.

4. Faktor Pendukung Dalam Aktivitas Dakwah

Dalam kegiatan aktivitas dakwah pasti ada faktor yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Diantaranya adalah :

1. Faktor Internal

Dalam komunikasi faktor internal merupakan daya tarik untuk mempunyai kebaikan hubungan dengan orang lain karena

¹⁴ Jeanete Ophilia Papilaya and Neleke Huliselan, 'Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (2016), doi:<https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>.

kebutuhan dan juga pengaruh perasaan.¹⁵ Faktor internal juga meliputi faktor jasmani dan psikologis dari individu itu sendiri¹⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar keadaan individu juga aktivitas tertentu seperti lingkungan, cuaca, teknologi, dan lainnya.¹⁷

5. Faktor Penghambat Dalam Aktivitas Dakwah

Hambatan dakwah merupakan problem yang terjadi pada proses terjadinya aktivitas dakwah, ada berbagai macam hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan aktivitas dakwah, yaitu :¹⁸

1. *Noise factor* yaitu hambatan berupa suara, misalnya ada jamaah yang asik berbicara pada saat ceramah berlangsung
2. *Semantic factor*, yaitu hambatan berupa penggunaan kosakata ilmiah, kemudian para mad'u tidak memahami kata-kata tersebut dikarenakan pendidikan mereka yang rendah.

¹⁵ Adelia Octaviani, 'From Cafe to the Mosque: The Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community', *DIMAS : Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 21 (2021), doi:10.21580/dms.2021.212.9429.

¹⁶ Elsa Febriani, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan', *Universitas Negeri Padang*, 2019, p. 1.

¹⁷ Febriani.

¹⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. by Qiara Media, 1st edn (CV.Penerbit Qiara Media, 2019).

3. *Interest* yaitu hambatan mengenai kurangnya ketertarikan mad'u terhadap dakwah yang disampaikan sang dai
4. Motivasi yaitu, hambatan yang terjadi dikarenakan tidak tersampainya motivasi setelah kegiatan dakwah berlangsung
5. Prasangka yaitu, hambatan yang diakibatkan prasangka mad'u kepada sang dai sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak diterima dengan baik
6. Hambatan sosiologis yaitu, hambatan yang dikarenakan perbedaan geografis dan pergaulan, contoh masyarakat kota lebih rasional dibandingkan masyarakat desa
7. Hambatan antropologis, yaitu perbedaan terhadap fisik, warna kulit, budaya dan adat istiadat
8. Hambatan psikologis yaitu, hambatan yang terkait dengan emosional mad'u yang mempengaruhi aktivitas dakwah yang berlangsung
9. Hambatan mekanis yaitu, hambatan yang terjadi karena alat dan media lain

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terdapat dalam beberapa kajian ilmiah yang relevan dengan yang ingin penulis teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Ayu Rahayu dengan judul “Aktivitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Jaya Depok” Mahasiswu UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis tentang aktivitas dakwah pondok pesantren tahfidz mahasiswa di pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al-Amanah.

Letak persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek penelitian, yaitu tentang aktivitas dakwah di pondok tahfidz Al-Qur’an. Namun perbedaannya terletak dari tempat dan subjek yang diteliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Madinatul Munawarah yang berjudul “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin.” Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi serta subjek yang diteliti, yaitu bertempat di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Subjeknya yaitu para mahasantriwati Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari.

Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu meneliti mengenai kegiatan menghafal para mahasantriwati, sedangkan penulis meneliti mengenai tentang kegiatan aktivitas

dakwah yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

3. Skripsi yang ditulis oleh Indra yang berjudul "Aktivitas Dakwah Pada Pondok Pesantren Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec.Campalagian Kab.Polman" Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Penelitian diatas memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu aktivitas dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori meliputi : pengertian aktivitas, pengertian dakwah, unsur unsur dakwah, pengertian pondok pesantren tahfidz qur'an, pengertian mahasiswa.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi : metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV memberikan penjelasan meliputi : penjelasan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, serta analisis data yang sudah didapat saat melakukan riset.

BAB V meliputi : simpulan data yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan saran- saran